

Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif

Madar Zauabi¹, Rizqi Almaajid², Hilwa Faza Nabila Bidawi³, Fara Nabila Tania⁴, Dini Sholehah⁵, Jihan Tuffahati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: madar.zauabi@uinsu.ac.id¹, almaajidrizqi2003@gmail.com², hilwafaza07@gmail.com³, faratania03@gmail.com⁴, dinisholeha833@gmail.com⁵, jihantuffahati36@gmail.com⁶

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran supervisi akademik dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas oleh guru. Supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan mampu membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran, mengelola interaksi kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara terhadap beberapa tenaga pendidik, ditemukan bahwa supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan nyata guru memberikan dampak positif terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional yang mendorong guru untuk merefleksikan praktik pengajarannya. Dengan demikian, peran supervisi akademik sangat strategis dalam mendukung terciptanya manajemen kelas yang efektif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran

ABSTRACT

Academic supervision is a critical component in improving the quality of education, particularly in enhancing effective classroom management. This study aims to examine the role of academic supervision in supporting teachers to manage their classrooms more effectively. Structured and continuous academic supervision enables teachers to design instructional strategies, regulate classroom dynamics, and foster a conducive learning environment. Utilizing a qualitative approach through literature review and interviews with selected educators, the findings reveal that collaborative and need-based supervision significantly contributes to the improvement of teachers' classroom management skills. Rather than merely functioning as a control mechanism, supervision serves as a professional development tool that encourages reflective teaching practices. Therefore, academic supervision plays a strategic role in promoting effective classroom management that ultimately leads to better student learning outcomes.

Keywords: Academic Supervision, Classroom Management, Teaching Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, kecakapan, dan daya saing generasi masa depan. Dalam upaya mencapai pendidikan yang bermutu, kualitas proses pembelajaran menjadi aspek penting yang harus senantiasa ditingkatkan. Salah satu indikator penting dari proses pembelajaran yang efektif adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berdampak pada terciptanya suasana belajar yang kondusif, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Arikunto, 2010: 41). Pengelolaan kelas mencakup pengaturan fisik ruang belajar, penegakan disiplin, serta pengelolaan interaksi antara guru dan peserta didik secara harmonis dan produktif.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif. Tantangan seperti perilaku siswa yang kompleks, kurangnya motivasi belajar, serta keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan pedagogik sering menjadi penghambat utama. Dalam konteks inilah, supervisi akademik menjadi instrumen penting yang dapat membantu guru memperbaiki dan mengembangkan praktik manajemen kelasnya. Supervisi akademik, bila dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, mampu memberikan umpan balik konstruktif serta membimbing guru untuk lebih reflektif dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014: 93).

Supervisi akademik tidak lagi dipahami sebatas pengawasan administratif, tetapi telah bergeser menjadi proses pembinaan profesional yang menekankan pada kolaborasi, pemecahan masalah, dan pengembangan kompetensi guru. Supervisi yang bersifat klinis, kolaboratif, dan berbasis data, terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan positif dalam pengelolaan kelas (Sergiovanni & Starratt, 2007: 127). Melalui pendekatan tersebut, guru didorong untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan praktik pengajarannya serta merancang strategi perbaikan yang relevan dengan kondisi kelas yang dihadapi.

Manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah menumbuhkan motivasi belajar siswa, menjaga fokus pembelajaran, serta meminimalkan gangguan yang tidak perlu. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan (Usman, 2011: 75). Oleh sebab itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan sistem supervisi akademik yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga transformatif dan mendukung pengembangan kapasitas guru secara menyeluruh.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan efektivitas manajemen kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan wawancara dengan para pendidik, diharapkan dapat ditemukan model supervisi yang tepat

untuk mendampingi guru dalam membangun kelas yang aktif, tertib, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam mengenai Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana supervisi akademik tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sarana pembinaan profesional yang berdampak nyata terhadap kualitas manajemen kelas guru. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi supervisi akademik yang lebih efektif dan kontekstual sesuai kebutuhan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Supervisi Akademik dalam Konteks Pendidikan

A. Defenisi Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah salah satu elemen vital dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mendukung, membimbing, dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar. Secara umum, supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru melalui kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan dari Depdiknas (2008), supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi lebih sebagai usaha pengembangan yang bersifat edukatif dan kolaboratif.

Di sisi lain, Mulyasa (2013) menekankan bahwa supervisi akademik adalah usaha sistematis yang ditujukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi pedagogis melalui interaksi yang bersifat humanis dan konstruktif. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik diterapkan dengan pendekatan pengembangan, bukan dengan cara pengawasan dalam arti sempit.

Supervisi akademik juga dianggap sebagai proses yang berkesinambungan, bukan hanya dilakukan ketika ada masalah atau secara mendadak. Sahertian (2010) mengungkapkan bahwa supervisi akademik harus dilaksanakan dengan cara yang terencana, sistematis, dan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh

karena itu, pelaksanaannya harus melibatkan guru sebagai rekan, bukan sekadar objek evaluasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah proses pendampingan profesional yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan, baik kepala sekolah maupun pengawas, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

B. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik dalam dunia pendidikan bukanlah sekadar aktivitas pengawasan, melainkan lebih kepada pengembangan dan pendampingan profesional yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi para guru. Tujuan utama supervisi akademik adalah mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan memperbaiki metode pembelajaran secara terus-menerus.

Menurut Mulyasa (2013), supervisi akademik berfungsi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan berkualitas. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat mendorong para guru untuk merenungkan praktik pembelajaran mereka sendiri serta mengembangkan budaya belajar dan profesionalisme.

Tujuan dari supervisi akademik dapat dirincikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Supervisi akademik dirancang untuk membantu para guru dalam memperdalam pemahaman mereka mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar siswa. Para guru diarahkan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam metode pengajaran mereka.

b. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Melalui supervisi, guru menerima umpan balik yang bersifat konstruktif yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki metode dan teknik pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan lebih mudah dalam memahami materi.

c. Membina Sikap Profesionalisme Guru

Supervisi akademik juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, keterbukaan terhadap kritik, serta keinginan untuk terus belajar dan berinovasi dalam karir mereka.

d. Mengidentifikasi Masalah Pembelajaran

Dengan adanya supervisi, kepala sekolah atau pengawas dapat membantu guru dalam mengenali masalah yang dihadapi di dalam kelas, serta mencari solusi bersama pada kendala tersebut.

e. Mendorong Kolaborasi dan Budaya Reflektif

Supervisi tidak hanya berkaitan dengan memberikan penilaian, tetapi juga mengajak para guru untuk berdialog dan merefleksikan praktik yang telah dilaksanakan. Ini membantu menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sahertian (2010), supervisi akademik yang efektif tidak hanya merubah cara mengajar guru, tetapi juga meningkatkan kesadaran guru tentang peran pentingnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

C. Bentuk-Bentuk Supervisi Akademik

Supervisi akademik dalam manajemen pendidikan memiliki fungsi penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, supervisi akademik dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, keadaan sekolah, serta gaya kepemimpinan dari kepala sekolah atau pengawas. Berbagai bentuk supervisi akademik dirancang agar prosesnya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat edukatif dan partisipatif.

Sahertian (2010) mengklasifikasikan bentuk supervisi akademik menjadi dua kategori utama, yaitu supervisi individu dan supervisi kelompok. Keduanya berperan penting dalam pembinaan guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

1) Supervisi Individual

Supervisi individual adalah proses pembinaan yang dilakukan secara langsung dan personal antara supervisor (kepala sekolah atau pengawas) dan guru. Bentuk ini biasanya dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, atau diskusi pribadi yang mendalam mengenai rencana dan pelaksanaan pengajaran. Tujuan dari supervisi individual adalah untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan serta kondisi guru secara individu.

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keuntungan dari supervisi individual terletak pada pendekatannya yang bersifat personal dan fokus pada masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru tertentu. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif dan mendalam, serta membangun hubungan saling percaya antara supervisor dan guru.

2) Supervisi Kelompok

Supervisi kelompok melibatkan lebih dari satu guru dalam suatu kegiatan pembinaan. Bentuk ini sering diterapkan dalam pertemuan rutin para guru, lokakarya, diskusi kelompok, pelatihan bersama, atau kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Tujuan dari supervisi kelompok adalah untuk menciptakan forum bagi pertukaran pengalaman, pembelajaran satu sama lain antar guru, serta

menumbuhkan budaya kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa supervisi kelompok efektif dalam membangun semangat kerjasama dan kesepahaman dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan inovasi pendidikan dan praktik pembelajaran yang baik.

3) Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas, dengan pendekatan kolaboratif antara supervisor dan guru. Model ini mengutamakan observasi objektif, refleksi bersama, serta penyusunan rencana perbaikan berdasarkan hasil diskusi. Supervisi klinis biasanya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) pertemuan awal, (2) observasi kelas, dan (3) pertemuan untuk memberikan umpan balik.

Menurut Glatthorn dalam Sagala (2010), supervisi klinis sangat berguna dalam meningkatkan praktik mengajar guru karena prosesnya didasarkan pada kepercayaan, dialog profesional, dan analisis bersama terhadap data hasil pembelajaran.

D. Supervisi Akademik: Dari Kontrol Menuju Pembinaan Profesional Guru

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan saat ini, cara pandang mengenai supervisi akademik telah mengalami perubahan. Di masa lalu, supervisi lebih dipahami sebagai sarana untuk mengawasi dan mengontrol pekerjaan guru, sedangkan sekarang, supervisi akademik dianggap sebagai proses pengembangan profesional yang berkelanjutan dan bersifat humanis. Tujuan utamanya bukan untuk menemukan kesalahan guru, melainkan untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan peningkatan kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Sahertian (2010: 23), supervisi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pemantauan teknis, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan dan membina kualitas guru secara keseluruhan, terutama dalam aspek pedagogika. Supervisi harus mampu mendorong guru untuk terus belajar, memperbaiki cara mengajarnya, serta beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

Pendekatan supervisi yang bersifat edukatif dan kolaboratif ini menjadikan guru sebagai partner dalam pengembangan pendidikan. Mulyasa (2013: 112) menekankan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor harus diterapkan melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, serta menghormati profesionalisme guru. Dengan cara ini, guru akan merasa dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, alih-alih merasa diawasi atau dicurigai.

Supervisi akademik juga berfungsi untuk mendukung pemikiran reflektif guru, yaitu dengan memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan pengamatan di kelas dan dialog profesional. Dalam hal ini, supervisor berfungsi sebagai pelatih atau fasilitator dalam proses belajar guru, bukan sekadar sebagai penilai yang hanya memperhatikan kesalahan.

Lebih jauh, Sagala (2010) mengungkapkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara dialogis dan fokus pada pencarian solusi dapat meningkatkan rasa percaya diri guru, membangun budaya kerja yang kolaboratif, serta memperkuat keterampilan pedagogis yang diperlukan dalam pembelajaran di abad ke-21.

Dengan pendekatan yang sesuai, supervisi akademik bisa menjadi strategi pengembangan profesional bagi guru yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak lagi sekadar menjadi alat kontrol, tetapi berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

E. Fungsi Supervisi sebagai Alat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kemampuan pedagogis guru menjadi salah satu perhatian utama. Kemampuan pedagogis adalah keahlian guru dalam mengatur proses belajar siswa, termasuk pemahaman tentang karakter siswa, penguasaan materi, perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses belajar. Salah satu strategi kunci yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan ini adalah melalui supervisi akademik.

Supervisi akademik kini tidak hanya dilihat sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam aspek pedagogis. Dengan kegiatan supervisi yang terstruktur dan reflektif, guru dapat menerima umpan balik yang membangun mengenai cara mengajar mereka serta mendapatkan bimbingan teknis dalam merancang dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Mulyasa (2013: 119), salah satu fungsi utama dari supervisi akademik adalah sebagai alat untuk pengembangan yang membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Supervisi memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi, mengevaluasi, dan merenungkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga mereka dapat memperbaiki kelemahan dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Sagala (2010: 45) yang menekankan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk merangsang, mengarahkan, dan membimbing guru dalam proses pembelajaran mereka sebagai seorang pendidik profesional. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan klinis, dialogis, dan kolaboratif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman guru dalam perencanaan, pendekatan diferensiasi, teknik evaluasi, dan pengelolaan kelas.

Di samping itu, Sahertian (2010) menjelaskan bahwa supervisi akademik juga bisa menjadi alat untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam kemampuan pedagogik guru, serta merancang program pengembangan selanjutnya seperti pelatihan, lokakarya, atau bimbingan individu sesuai kebutuhan.

Dalam pelaksanaan, pengembangan kemampuan pedagogis melalui supervisi dapat mencakup:

- a. Bimbingan dalam menyusun RPP dan modul pembelajaran berdasarkan kurikulum.
- b. Pendampingan dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang inovatif.
- c. Penilaian terhadap penggunaan asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Penguatan strategi diferensiasi dan pengelolaan kelas yang inklusif.

Oleh karena itu, supervisi akademik berperan penting dalam membantu guru mencapai standar kemampuan pedagogis yang ditetapkan dalam regulasi nasional, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Manajemen Kelas: Teori dan Praktik Efektif

A. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut M Manurang menulis bahwa istilah manajemen memiliki tiga arti. Yang pertama adalah manajemen sebagai sekelompok orang yang bergerak dalam kegiatan manajemen, dan yang ketiga adalah manajemen sebagai seni dan ilmu. Nanan Fatta. Pengertian umum dari sebuah kelas, yaitu sekelompok siswa yang menerima instruksi yang sama dari guru yang sama.

Adnan Sulaeman (2009), di sisi lain, mendefinisikan manajemen kelas sebagai sarana untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, mencapai tujuan belajarnya secara efisien, dan menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Ahmad Sulaiman (1995) mendefinisikan manajemen kelas sebagai segala upaya yang ditujukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. (Kurniawan et al., n.d.)

B. Prinsip-Prinsip Dasar

Untuk mengembangkan kelas yang kondusif, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu membuat suasana kelas yang hangat dan antusias, menciptakan pembelajaran yang menantang, menggunakan variasi pembelajaran, menggunakan cara bertindak yang luwes, menanamkan hal-hal positif kepada siswa, serta mengutamakan sikap guru di depan kelas yang membuat siswa menjadi pribadi yang patuh dikarenakan kekaguman dan kebanggaan terhadap guru. Selain itu, dalam pelaksanaan manajemen kelas yang baik terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebagai berikut: sikap guru yang angat dan antusias, pembelajaran yang menantang, variasi pembelajaran, keluwesan guru

dalam bertindak, penekanan hal positif pada siswa, dan penanaman kedisiplinan dalam setiap perilaku siswa. (Pujiman et al., 2021)

Indikator kelas yang dikelola secara efektif mencakup beberapa aspek penting yang saling terkait dan mendukung tercapainya pembelajaran yang optimal. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber, indikator utama pengelolaan kelas yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan yang baik terlihat dari perencanaan yang matang, penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, serta pelaksanaan sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru juga harus mampu mengatur waktu dan kegiatan agar pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan.
- b. Proses komunikatif, kelas yang efektif memiliki komunikasi yang baik antara guru dan siswa, termasuk interaksi yang aktif dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Strategi dan metode pembelajaran yang menarik juga penting untuk menjaga perhatian siswa.
- c. Respon peserta didik, siswa memberikan respon yang positif dan aktif dalam pembelajaran, baik secara verbal maupun nonverbal. Respon ini menunjukkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Bistari, 2018)
- d. Faktor fisik kelas. kondisi fisik kelas seperti pengaturan tempat duduk, ventilasi, pencahayaan, dan kebersihan turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Ruang kelas yang nyaman mendukung proses belajar mengajar yang optimal.
- e. Faktor non-fisik dan organisasional. aspek sosial-emosional seperti iklim kelas yang kondusif, kedisiplinan, kepatuhan pada aturan, serta organisasi kelas yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan teratur. (Habibah & Husna, 2024)

Adapun standar pengelolaan kelas menurut Permen DIKNAS No. 41 Tahun 2007, yaitu:

- a. Pengaturan tempat duduk sesuai karakteristik siswa dan materi pelajaran.
- b. Penggunaan suara guru yang jelas dan dapat didengar siswa.
- c. Tutur kata yang santun dan mudah dimengerti.
- d. Penyesuaian materi dengan kemampuan belajar siswa.
- e. Menciptakan ketertiban, kenyamanan, dan kedisiplinan.
- f. Memberikan penguatan dan umpan balik selama pembelajaran.
- g. Menghargai siswa tanpa diskriminasi.
- h. Menyampaikan silabus dan memulai serta mengakhiri pembelajaran tepat waktu. (Kadri, 2018)

C. Strategi Yang Umum Digunakan Guru

Guru menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi-strategi ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, meskipun seringkali saling tumpang tindih dalam praktiknya:

1. Pengelolaan disiplin, kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif di sekolah. Adapun beberapa langkah dan strategi yang dapat di ambil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.
2. Menetapkan Aturan yang Jelas. Aturan sekolah harus jelas, spesifik, dan dipahami oleh semua siswa. Aturan tersebut harus mencakup perilaku yang diharapkan dan konsekuensi dari pelanggaran.
3. Konsistensi dalam Penegakan Aturan. Guru dan staf sekolah harus konsisten dalam menegakkan aturan. Konsekuensi dari pelanggaran harus diterapkan secara adil dan merata kepada semua siswa tanpa pengecualian.
4. Memberikan Contoh yang Baik. Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan sehari-hari.
5. Lingkungan Kelas yang Positif. Menciptakan lingkungan kelas yang positif, mendukung, dan terstruktur membantu siswa merasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berperilaku disiplin.
6. Penataan fisik kelas, yaitu mengatur tata letak meja dan kursi agar nyaman, rapi, dan mendukung interaksi siswa serta aktivitas pembelajaran yang efektif. Ruang kelas harus bersih, terang, dan memiliki ventilasi yang baik, menyediakan media pembelajaran dan fasilitas pendukung yang mudah dijangkau untuk mendukung proses belajar. Serta menata ruang kelas agar suasana kondusif dan aman sehingga siswa dapat fokus belajar tanpa gangguan. (Battuta et al., 2023)
7. Pengaturan waktu dan aktivitas pembelajaran, yaitu menyusun jadwal pembelajaran yang terstruktur dengan pembagian waktu yang jelas untuk berbagai aktivitas, termasuk waktu istirahat agar siswa tetap segar dan fokus. Dan mengantisipasi potensi gangguan dengan perencanaan yang matang sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif. (Pendidikan et al., 2025)

3. Hubungan Supervisi Akademik dan Manajemen Kelas

Menurut Djamarah menyatakan bahwa Kelas yang dikelola dengan baik dapat membentuk perilaku siswa yang tertib dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran serta memungkinkan guru mengoptimalkan waktu dan fasilitas belajar karena suasana yang kondusif. Pengelolaan kelas juga menjadi indikator utama efektivitas pembelajaran (Arnita et al., 2023). Konsep modern memandang manajemen kelas sebagai proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu

diorganisasikan untuk memecahkan aneka masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara terus menerus. Tugas guru disini adalah menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang cerdas. Situasi yang cerdas itulah mendukung peserta didik untuk mengukur, mengembangkan dan memelihara stabilitas kemampuan, bakat, minat, dan energi yang dimilikinya dalam rangka menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran (Azvirahmi, 2021).

Kinerja manajemen kelas yang efektif, antara lain tercermin dalam bentuk keberhasilan guru dalam mengkreasi lingkungan belajar secara positif (*creating positive learning environment*) dan memberdayakan siswa (*empowering student*) untuk memahami dan menjadi efektif dalam melibatkan diri pada proses pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Adalah realitas bahwa masalah serius yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini, besar atau kecil, disebabkan oleh masalah-masalah manajemen, khususnya manajemen kelas, yang belum mampu merespon tuntutan untuk menjadikan manusia secara layaknya (*human being*) atau menciptakan proses pembelajaran pada tingkat kinerja yang diinginkan. Ringkasnya, esensi dan eksistensi manajemen kelas dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang kondusif tidak lagi didudukkan pada posisi sekunder, melainkan menjadi pameran utama, pemikiran ini menuntut adanya cara dan inovatif (Madona, 2018).

Dalam membantu guru untuk mengelola kelas dengan baik adalah dengan pelaksanaan supervise akademik. Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang baik bukan sekedar perencanaan yang baik tetapi juga pelaksana dan pembimbing guru yang baik pula. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Kegiatan supervise digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran (Anissyahmai et al., 2017).

Supervisi merupakan sebuah hubungan yang intensif dan fokus, yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki posisi lebih tinggi secara organisasi terhadap staf atau bawahannya. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Karwati, 2019). Menurut Acheron dan Gall dalam (Fauzi et al., 2023) mengatakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan interaksi tatap muka dan membangun hubungan antara guru dan pengawas. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Blumberg (1980) dan Cogan (1973) peningkatan kualitas pembelajaran guru akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sehingga pembinaan dan pemberian dampingan secara kesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu upaya sistematis dalam dunia pendidikan yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan dan pendampingan profesional. Proses ini tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan arahan dan masukan yang bersifat membangun. Dalam praktiknya, supervisi akademik membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses mengajar, termasuk dalam aspek penting seperti pengelolaan kelas. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi alat refleksi sekaligus pendorong peningkatan mutu pengajaran di kelas.

Manajemen kelas sendiri merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap guru agar proses belajar berjalan lancar dan kondusif. Pengelolaan kelas mencakup bagaimana guru mengatur waktu, ruang, interaksi siswa, hingga penanganan masalah perilaku. Ketika kelas dikelola dengan baik, siswa cenderung lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, keberhasilan manajemen kelas tidak lepas dari sejauh mana guru memahami teknik-teknik pengelolaan yang efektif, dan pemahaman tersebut bisa terus berkembang melalui proses supervisi akademik yang tepat sasaran.

Hubungan antara supervisi akademik dan manajemen kelas menjadi sangat penting karena keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui supervisi, guru mendapatkan panduan praktis dan umpan balik yang dapat diterapkan langsung dalam mengelola kelas. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Ketika guru merasa didampingi dan dibina secara profesional, mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkan strategi manajemen kelas yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulfia, 2020) bahwa pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan

untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas di MA Swasta Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, dapat meningkatkan kemampuan guru hal ini dapat dilihat dari penilaian siklus II lebih tinggi dari pada hasil supervisi siklus I yaitu 65% meningkat menjadi 80%. Dengan demikian pelaksanaan supervisi klinis berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas.

4. Strategi Implementasi Supervisi Akademik untuk Mendukung Manajemen Kelas

Supervisi akademik yang efektif harus dirancang sebagai proses pembinaan yang mendalam, bukan sekadar penilaian administratif. Untuk mendukung peningkatan manajemen kelas, diperlukan strategi implementasi yang terencana, sistematis, dan berfokus pada pengembangan guru secara profesional. Berikut adalah beberapa strategi utama dalam implementasi supervisi akademik yang dapat secara langsung memperkuat keterampilan manajemen kelas guru:

a. Identifikasi Kebutuhan Guru (Need Assessment)

Langkah pertama dalam strategi supervisi adalah melakukan identifikasi kebutuhan guru secara spesifik, terutama dalam aspek manajemen kelas. Supervisor perlu memahami tantangan yang dihadapi guru, seperti kendala dalam menjaga kedisiplinan, memotivasi siswa, atau mengelola keragaman karakter siswa dalam kelas.

Melalui asesmen awal, supervisor dapat menentukan fokus supervisi yang relevan dan personal bagi guru (Arifin, 2017).

Identifikasi ini dapat dilakukan dengan menyebarkan angket, wawancara, atau diskusi terbuka bersama guru. Dengan memahami kebutuhan ini, supervisi menjadi lebih tepat sasaran dan tidak bersifat general.

b. Perencanaan Supervisi yang Sistematis dan Terfokus

Setelah mengetahui kebutuhan guru, supervisor menyusun rencana supervisi yang terstruktur, dengan menetapkan:

- 1) Tujuan supervisi,
- 2) Jadwal pelaksanaan,
- 3) Fokus observasi (misalnya: interaksi siswa, aturan kelas, respons guru terhadap gangguan), dan
- 4) Instrumen yang akan digunakan.

Perencanaan yang matang akan membuat proses supervisi berjalan objektif dan efektif (Mulyasa, 2013).

Supervisor sebaiknya menetapkan indikator-indikator khusus dalam manajemen kelas yang akan diamati, seperti kemampuan mengelola waktu belajar, menjaga iklim emosional, dan mengatur dinamika kelompok belajar.

c. Observasi Kelas dengan Fokus Manajemen Kelas

Observasi merupakan inti dari proses supervisi. Dalam konteks manajemen kelas, supervisor perlu memfokuskan pengamatannya pada beberapa aspek kunci, seperti:

- 1) Pengelolaan ruang kelas, misalnya penataan tempat duduk yang mendukung interaksi.
- 2) Pengendalian perilaku siswa, termasuk pemberian sanksi dan reward.
- 3) Pemanfaatan waktu pembelajaran, termasuk transisi antar kegiatan.
- 4) Interaksi sosial dan komunikasi guru-siswa.

Supervisi harus diarahkan pada pemahaman praktik nyata guru di dalam kelas, bukan hanya berdasarkan rencana tertulis (Glickman et al., 2018).

Observasi harus dilakukan dengan sikap suportif dan profesional agar guru merasa nyaman dan terbuka terhadap masukan.

d. Umpan Balik Konstruktif dan Reflektif

Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik secara reflektif, bukan menghakimi. Diskusi pasca-observasi harus bersifat dialogis, mengajak guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kelas.

Guru yang diajak merefleksi akan lebih termotivasi untuk melakukan perbaikan nyata dibandingkan hanya menerima kritik langsung (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Umpan balik sebaiknya mengacu pada data observasi konkret, misalnya: "Tadi saya melihat ada siswa yang berulang kali berdiri saat pembelajaran. Bagaimana biasanya Anda menanganinya?" Pertanyaan seperti ini membantu guru menggali solusi secara mandiri.

e. Pendampingan dan Tindak Lanjut (Follow-Up Coaching)

Strategi yang paling penting dalam supervisi akademik adalah keberlanjutan. Setelah guru menerima umpan balik, perlu ada **pendampingan lanjutan** berupa:

- 1) Coaching individual, untuk merancang strategi manajemen kelas,
- 2) Lesson study, agar guru bisa saling belajar dari praktik rekan sejawat,
- 3) Workshop, untuk memperkenalkan metode atau pendekatan baru.

Supervisi tidak cukup dilakukan sekali saja; guru membutuhkan dukungan berkelanjutan agar perubahan perilaku mengajarnya bersifat permanen (Satori & Komariah, 2014).

Pendampingan ini juga menjadi bukti bahwa supervisi adalah proses jangka panjang, bukan sekadar kegiatan tahunan.

f. Dokumentasi dan Evaluasi Berkala

Setiap proses supervisi harus didokumentasikan secara rapi, termasuk catatan observasi, umpan balik, rencana tindak lanjut, dan hasil perbaikan guru. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk:

- 1) Menyusun laporan perkembangan profesional guru,
- 2) Menjadi dasar evaluasi kinerja guru tahunan,
- 3) Memberikan data untuk merancang pelatihan atau program pengembangan selanjutnya.

Evaluasi yang berbasis data konkret dari supervisi akan membantu sekolah merancang program peningkatan mutu pendidikan yang terarah (Mulyasa, 2013).

g. Kolaborasi dengan Guru dalam Menyusun Rencana Perbaikan

Strategi berikutnya adalah menjadikan guru sebagai mitra aktif dalam menyusun rencana tindak lanjut hasil supervisi. Supervisor tidak bersifat top-down, melainkan bekerja sama dengan guru untuk merancang solusi yang sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing.

Keterlibatan guru dalam merancang perbaikan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses supervisi (Glickman et al., 2018).

Sebagai contoh, jika ditemukan bahwa guru kesulitan menangani siswa yang agresif, maka supervisor dan guru bisa bersama-sama menyusun strategi komunikasi positif dan manajemen perilaku.

Implementasi supervisi akademik untuk mendukung manajemen kelas memerlukan pendekatan strategis yang bersifat progresif, partisipatif, dan berkelanjutan. Strategi-strategi di atas bukan hanya bertujuan mengoreksi kelemahan guru, melainkan membangun budaya belajar profesional di lingkungan sekolah. Supervisi yang baik adalah yang mampu memberdayakan guru, bukan menakut-nakuti mereka; membimbing, bukan hanya mengawasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memainkan peran yang sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Supervisi akademik tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat kontrol administratif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat edukatif, reflektif, dan kolaboratif. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik. Melalui pendekatan yang berbasis kebutuhan nyata guru, supervisi mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, pembentukan sikap profesional, serta kemampuan guru dalam mengatasi berbagai tantangan manajemen kelas, seperti kedisiplinan siswa, pengelolaan waktu, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Guru yang didampingi melalui supervisi akademik secara konsisten akan lebih percaya diri, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, hubungan antara supervisi akademik dan manajemen kelas bersifat saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi memberikan ruang bagi guru untuk menerima umpan balik yang konstruktif, merefleksikan praktik pembelajaran, dan merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif. Strategi implementasi supervisi yang mencakup identifikasi kebutuhan guru, perencanaan terarah, observasi kelas, pemberian umpan balik, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan terbukti dapat memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam pembelajaran. Dengan supervisi yang tepat sasaran, guru menjadi lebih adaptif dalam menerapkan pendekatan manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, supervisi akademik yang dijalankan secara optimal menjadi fondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang berkualitas, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta mendukung terwujudnya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissyahmai, Rohiat, & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akamedik Kepala Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(1), 89–96.
- Arifin, Z. (2017). Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 34–42.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pengajaran Secara Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnita, H., Hendriani, S., & Afriyani, D. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1789–1806. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5577>
- Azvirahmi, A. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kemampuan Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Tugas Guru MIN Kota Padang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4763–4770. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1488>
- Battuta, U., Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar, 8(1), 49–57.
- Bistari, B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pelaksanaan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK.
- Fauzi, A., Fajriya, R., & Gunawan, A. (2023). Teknik Supervisi Akademik. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. New York: Pearson.

- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Kadri. (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 48.
- Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–97. <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21522>
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., Akbar, M. A., & Purba, S. (n.d.). *Manajemen kelas*.
- Madona, E. (2018). Upaya Memperbaiki Manajemen Kelas Melalui Peran Supervisi Pengawas Sekolah di SMA Swasta St. Petrus Medan pada Semester 2 T.P. 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(2), 311.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan, J. P., Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 31(1), 38–45. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>
- Pujiman, P., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 124. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i2.47616>
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfia, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 539–544.